

**HUBUNGAN FAKTOR MATERNAL, PERINATAL, DAN
NEONATUS TERHADAP TINGKAT KEJADIAN
HIPERBILIRUBINEMIA PADA NEONATUS DI RUMAH
SAKIT EVASARI JAKARTA PERIODE JANUARI-
DESEMBER 2015**

Linna Asni Zalukhu

Abstrak

Hiperbilirubinemia merupakan salah satu masalah kesehatan pada bayi baru lahir, ditandai dengan perubahan warna kulit dan mukosa pada bayi. Menurut Dinkes DKI Jakarta pada tahun 2012, hiperbilirubin merupakan salah satu dari sepuluh penyakit terbanyak pada neonatus yang mengalami komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor maternal, perinatal, dan neonatus di Rumah Sakit Evasari, Jakarta. Penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan desain Cross sectional. Sampel ibu dan neonatus dengan catatan rekam medik lengkap, dan neonatus yang bukan dengan hiperbilirubin fisiologis, serta tidak memiliki anomali kongenital. Pengambilan data ini menggunakan metode *simple random sampling*. Data diperoleh dari rekam medis. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 139 orang. Hasil penelitian didapatkan prevalensi hiperbilirubinemia neonatus sebesar 74,1 % dengan kasus terbanyak terjadi pada ibu dengan inkompatibilitas ABO, ibu primipara, tidak ada trauma lahir, tidak ada infeksi, persalinan seksio sesarea, bayi prematur dan kurangnya pemberian ASI pertama pada neonatus. Hasil uji *Chi-Square* di dapatkan $p=0,000$ sehingga disimpulkan bahwa terdapatnya hubungan antara faktor maternal, perinatal dan neonatus dengan hiperbilirubinemia pada neonatus. Hasil uji *Regresi Logistik* di dapatkan kurangnya pemberian ASI pertama pada neonatus ($p=0,01$; OR= 0,031) sehingga disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dengan hiperbilirubinemia pada neonatus adalah kurangnya pemberian ASI pertama.

Kata kunci: hiperbilirubin, neonatus, maternal, perinatal

**CORRELATION BETWEEN MATERNAL, PERINATAL AND
NEONATAL FACTORS WITH HYPERBILIRUBINEMIA
INCIDENCE IN RUMAH SAKIT EVASARI JAKARTA
HOSPITAL FROM JANUARY-DECEMBER 2015**

Linna Asni Zalukhu

Abstract

Hyperbilirubinemia is a neonatal disorder characterized by changes in the skin and mucosa color. According to *Dinkes DKI Jakarta* on 2012, hyperbilirubinemia is one of the top ten neonatal diseases with complications. This study is aimed to determine the correlation between maternal, perinatal and neonatal factors with hyperbilirubinemia in Evasari Hospital, Jakarta. This is an observational analytical study with a cross-sectional design. The samples in this study are mothers and newborns with a complete medical record and are not suffering from physiological hyperbilirubinemia or any congenital anomalies. Data were obtained from medical records through simple random sampling. A total of 139 samples were obtained. Our results showed a hyperbilirubinemia prevalence of 74,1%, with a majority of the cases occurred on mothers with ABO incompatibility, primipara, no birth canal trauma, no infections, went through cesarean section, premature newborns and insufficient first breast milk consumption. Chi-square analysis showed a $p = 0,000$, which confirms a correlation between maternal, perinatal and neonatal factors with hyperbilirubinemia. Further analysis with logistic regression showed that insufficient first breast milk consumption ($p=0,01$; OR = 0,031) is the most associated factor with hyperbilirubinemia.

Key words : hyperbilirubinemia, newborns, maternal, perinatal